

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam berbahasa, kita sebagai pengguna bahasa tidak terlepas dari kajian fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Penggunaan kata-kata dalam berbahasa adalah sesuatu yang penting untuk dipelajari. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap jenis kata dan makna kata. Morfologi merupakan bagian dari kajian linguistik mikro untuk menelaah morfem dan kata serta kombinasi- kombinasinya. Morfologi merupakan ilmu yang mengkaji pembentukan kata-kata. Seluruh elemen berbahasa dipengaruhi oleh ilmu ini. Ketika kita hendak mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain, penggunaan kata-kata yang tepat akan mudah dimengerti sehingga akan terjadi kemudahan dalam memberi pemahaman pada apa yang akan disampaikan.

Dalam morfologi juga memiliki proses morfologi di dalamnya yaitu peristiwa (cara) pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain, di dalam proses morfologis, yang menjadi bentuk terkecil adalah morfem dan bentuk terbesarnya ialah kata. Jenis-jenis proses morfologis ada tiga macam yaitu *pertama* afiksasi/ pembubuhan afiks, ialah proses morfologis dengan cara memberikan imbuhan berupa awalan, sisipan, atau akhiran pada morfem lainnya. *kedua* reduplikasi/ bentuk ulang ialah proses

morfologis dengan melalui peristiwa pengulangan bentuk yang menghasilkan bentuk ulang. Dan yang *ketiga* pemajemukan/ kompositum, ialah penggabungan kata dengan kata yang menghasilkan bentuk-bentuk majemuk atau kata majemuk. Proses demikian ini telah lazim disebut sebagai proses pemajemukan, sedangkan istilah untuk bentuk majemuk itu sendiri disebut kompositum.

Dalam skripsi ini akan mengkaji tentang proses morfologi yaitu tentang reduplikasi atau pengulangan kata. Salah satu bentuk struktur yang mengalami perkembangan dalam hal perkembangan struktur bentuk adalah bentuk reduplikasi atau kata ulang. Reduplikasi atau bentuk pengulangan dalam bahasa Indonesia terjadi baik pada tataran fonologis, morfologis, maupun dalam tataran sintaksis. Reduplikasi dalam tataran fonologis tidak mengalami perubahan makna sehingga belum dapat dikatakan sebagai sebuah kata ulang yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena pengulangannya hanya pada pengulangan bunyi bukan pada pengulangan leksem. Lain halnya pada reduplikasi morfologis yang pengulangannya terjadi pengulangan leksem. Reduplikasi merupakan bentuk yang unik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dan klasifikasi pada teori bahasa. Meskipun bentuknya kelompok kata, teta masih dikelompokkan menjadi sebuah kata, bukan frasa.

Reduplikasi ialah proses pengulangan bentuk yang terjadi pada keseluruhan bentuk dasar atau sebagian saja, mungkin diikuti oleh variasi fonem atau pun tidak (Muslich, 1990: 48). Oleh karena itu, lazim dibedakan adanya reduplikasi penuh, seperti meja-meja (dari dasar meja), reuplikasi sebagian seperti lelaki

(dari dasar laki), dan reduplikasi dengan perubahan bunyi, seperti bolak-balik (dari dasar balik). Di samping itu, dalam bahasa Indonesia, Sutan Takdir Alisjahbana masih mencatat adanya reduplikasi semu, seperti mondar-mandir, yaitu sejenis bentuk kata yang tampaknya sebagai hasil reduplikasi, tetapi tidak jelas bentuk dasarnya yang diulang ( Chaer, 1994: 182-183). Kata ulang semu merupakan kata yang hanya dijumpai dalam bentuk ulang itu. Jika tidak diulang, komponennya tidak memunyai makna atau bisa juga memunyai makna lain yang tidak ada hubungannya dengan kata ulang tersebut, Misalnya: hati-hati, tiba-tiba, kunang-kunang.

Reduplikasi/ kata ulang juga memiliki nosi atau arti, makna kata ulang dibagi ke dalam beberapa makna 1) jika bentuk dasarnya kata benda, kata ulang bernosi menyatakan meskipun, menyatakan menyerupai atau menirukan, menyatakan banyak atau bermacam-macam, menyatakan menyerupai jika berkomunikasi dengan an. 2) jika bentuk dasarnya kata kerja, kata ulang bernosi menyatakan hal yang berhubungan, pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang, sesuatu yang dikenal karena geraknya atau gunanya, menyatakan ketidakpastian/ pekerjaan dilakukan seenaknya, pekerjaan berbalasan. 3) jika bentuk dasarnya kata sifat, kata ulang bernosi menyatakan agak/ hamper atau sedikit, menyatakan bermacam-macam atau banyak, menyatakan meskipun, menyatakan sifat atau keadaan, jika berkomunikasi dengan se-nya menyatakan superlatif.

**B. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian perlu adanya pembatasan. Pembatasan masalah ini akan memudahkan dalam membantu penelitian terutama dalam menganalisis bahasa. Dalam penelitian ini mengkhususkan pada reduplikasi dalam karangan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta .

**C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana bentuk reduplikasi dalam karangan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?
2. Bagaimana makna redupliksi yang terdapat dalam karangan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

**D. Tujuan**

Dalam penelitian ini ada dua tujuan penelitian yang perlu diketahui.

1. Mendeskripsikan bentuk reduplikasi yang terdapat dalam karangan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.
2. Mendeskripsikan makna reduplikasi yang terdapat dalam karangan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

## **E. Manfaat**

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **a. Manfaat teoretis**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan tentang ilmu bahasa, khususnya pembelajaran morfologi dalam hal reduplikasi atau pengulangan kata dalam suatu karangan.

### **b. Manfaat praktis**

1. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini untuk memperluas pengetahuan dan wawasan sebagai referensi pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan referensi penelitian yang relevan.